

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia bisnis sekarang menuntut setiap perusahaan untuk selalu meningkatkan kinerjanya agar perusahaan tersebut tetap bertahan dan semakin berkembang. Setiap tahun perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia dan para pemodal (investor). Investor memerlukan informasi kinerja perusahaan sebagai evaluasi yang lebih baik terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil (Hakivent dan Murtanto, 2000). Menurut Hastuti dan Sudibyo (1998), ketidakpastian investasi dapat dikurangi dengan memberikan informasi akuntansi kepada para investor sehingga investor dapat menilai risiko yang melekat dalam investasinya dan memperkirakan *return* yang akan diperoleh dari investasinya. Tujuan dari setiap perusahaan secara substansial tidak banyak berbeda hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Harjito dan Martono, 2005).

Perkembangan kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut. Pelaporan keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007). Informasi tersebut digunakan sebagai dasar prediksi untuk kondisi perusahaan di masa mendatang dan membuat suatu keputusan ekonomi. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat melalui publikasi laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting dan dapat dipercaya oleh pihak internal

maupun pihak eksternal perusahaan, karena laporan keuangan adalah sumber informasi mengenai perkembangan pada periode tertentu. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi untuk membantu investor dan investor potensial, kreditor dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis secara rasional. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2002 No.1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Zaki Baridwan (2000 :31), laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu perusahaan dan dari semua transaksi atau kejadian yang lain yang mempengaruhi perusahaan selama periode yang berjalan kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Laba memiliki manfaat menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi representative dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi kredit. Sedangkan Schipperand Vincent (2003), menjelaskan bahwa laba digunakan oleh investor dan kreditor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan pembuatan kontrak. Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan menggunakan lebih sedikit informasi dalam laporan keuangan agar tindakannya tidak mudah terdeteksi. Namun terdapat kemungkinan sebaliknya, jika manajemen laba dilakukan untuk tujuan

mengkomunikasikan informasi dan meningkatkan nilai perusahaan, maka seharusnya hubungan yang terjadi adalah positif.

Gumanti (2003) dalam Herawati dan Baridwan (2007) menunjukkan bahwa manajemen laba muncul akibat manajer atau pembuat laporan keuangan berupaya melakukan manajemen informasi akuntansi, khususnya laba baik untuk kepentingan pribadi atau perusahaan. Menurut Theresia (2005), manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Laporan keuangan sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi kinerja suatu perusahaan. Salah satu jenis laporannya adalah laporan laba rugi. Akan tetapi, menurut Kieso dan Weygandt (1995), angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Menurut IAI (2002), informasi digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang.

Pentingnya informasi laba menurut Parawiyati dan Baridwan (1998) yaitu bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Informasi laba memiliki kemampuan untuk

mempengaruhi laba jangka panjang atau sebagai indikator untuk menghitung risiko investasi yang dipinjamkan. Darrough (1993) juga menunjukkan arti pentingnya laba dengan mengatakan bahwa perusahaan memberikan laporan keuangan kepada berbagai stakeholder, dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan investasi dan pembuatan kontrak. Pentingnya informasi laba yang dijelaskan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC No. 1), bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menafsir risiko dalam investasi atau kredit Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan dividen dimasa mendatang, tentang risiko atas perkiraan tersebut (Wetson dan Brigham : 1990).

Siti Sukimah (2010), meneliti tentang analisis laba, arus kas, dan piutang dalam memprediksi laba masa yang akan datang dengan menggunakan analisis regresi berganda pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini dilakukan pada 49 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2008. Berdasarkan dari analisis penelitiannya, piutang tidak signifikan dalam memprediksi laba masa yang akan datang. Tidak signifikan disebabkan karena nampaknya beberapa piutang yang dimiliki perusahaan pada satu periode merupakan piutang dalam jangka waktu yang tidak hanya dapat tertagih selama satu tahun berjalan, namun bisa beberapa tahun ke depan. Dilihat dari analisis tersebut hipotesis ketiga ditolak karena piutang tidak signifikan memprediksi laba masa yang datang. Sedangkan analisis laba dan arus kas secara parsial memiliki kemampuan memprediksi secara

signifikan terhadap laba satu tahun ke depan. Hipotesis pertama dan kedua diterima.

Menurut penelitian Enik Kusumawati, ada pengaruh yang signifikan antara laba sebelum pajak terhadap laba masa yang akan datang. Ball dan Brown (1968) dalam Gantjowati (2001) menyatakan bahwa *earnings* mempunyai kandungan informasi untuk mengestimasi *unexpected earnings* masa mendatang. Parawiyati dan Baridwan (1998) menyatakan bahwa laba signifikan dalam memprediksi arus kas dan laba masa depan. Indriati W, Y. Anni Aryani, Doddy S (2005), Menganalisis kemampuan informasi keuangan memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur tahun 1993 – 2000 sebelum dan sesudah krisis moneter. Hasil dari penelitian tersebut di atas laba dan piutang dagang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba satu tahun ke depan sedangkan persediaan, *operating expense*, rasio laba kotor terhadap penjualan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba sebelum krisis moneter. Setelah krisis yaitu laba, piutang dagang, *operating expense*, persediaan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan laba kotor terhadap penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Secara simultan semua informasi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, baik sebelum dan setelah krisis moneter. Pada masa sebelum krisis, laba dan piutang dagang berpengaruh secara positif sedangkan setelah krisis berpengaruh negatif.

Bambang Sutopo (2005), menganalisis perubahan laba setelah pajak tahun 2000 - 2003, perubahan deviden kas perusahaan tahun 2001 – 2003 dan perubahan laba yang akan datang pada perusahaan manufaktur tahun 2000 – 2003.

Perubahan laba setelah pajak yaitu perubahan laba naik yang diikuti perubahan deviden naik, perubahan laba turun yang diikuti perubahan deviden turun, perubahan laba yang tidak searah dengan perubahan deviden. Hasil dari penelitian di atas adalah perubahan laba naik, perubahan deviden naik, maka laba akan turun di masa yang datang, serta perubahan laba turun, perubahan deviden turun maka laba akan naik di masa yang akan datang.

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya arus kas operasi perusahaan (Elingga dan Supatmi, 2008). Menurut PSAK No.2 (IAI, 2002), laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Laporan arus kas ditujukan untuk melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi. Sedangkan menurut Parawiyati dan Baridwan (1998) menjelaskan bahwa informasi arus kas khususnya dari aktivitas operasi merupakan suatu indikasi keberhasilan usaha yang rinci dan nyata sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut menjadi lebih berarti (*meaningful*). Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari hasil operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup/optimal dalam melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen serta kemampuan dalam melakukan investasi baru tanpa mengharapkan pendanaan dari luar.

Menurut penelitian Zeffri Setiawan, perubahan arus kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba 1 tahun ke depan maupun terhadap perubahan arus kas 1 tahun ke depan. Menurut Agustina Ratna Dwiati, arus kas dan laba mampu memprediksi arus kas dan laba masa depan. Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati meneliti tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis dari penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari beberapa perusahaan (IAI, 2002). Penelitian Dahler dan Febrianto serta Supriyadi (1999) menunjukkan bahwa arus kas berguna dalam memprediksi arus kas masa depan. Manfaat arus kas telah ditunjukkan dalam penelitian Bowen *et al.* (1986) yaitu memprediksi kesulitan keuangan, menilai risiko, ukuran, dan waktu keputusan pinjaman, memprediksi peringkat (*rating*) kredit, menilai perusahaan dan memberikan informasi tambahan pada pasar modal. Informasi laporan arus kas memungkinkan pemakai untuk mengembangkan model dalam menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas bersih masa depan dari berbagai perusahaan. Consler, Lepak, dan

Havranek (2011) meyakini bahwa arus kas lebih sedikit manipulasi akuntansi dibandingkan dengan laba. Azis dan Lawson (1989) mengatakan bahwa model berbasis arus kas lebih efektif dalam memprediksi peringatan kebangkrutan lebih awal.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah para investor (penanam modal jangka panjang). Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan akan diperoleh keuntungan yang cukup baik (Munawir, 2001). Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan (Syafriadi,2000). Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakai didalam menilai kinerja dan penentuan waktu arus kas di masa yang akan datang yakni deviden dan bunga yang berkaitan dengan investasi mereka (Mamduh Hanafi dan Halim, 2003).

Pada sebuah perusahaan manufaktur, manajemen keuangan memiliki peran yang penting dalam sebuah fungsi manajemen perusahaan. Pada saat perusahaan melakukan sistem penjualannya secara kredit kemudian akan timbul piutang. Hal ini akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan terutama berdampak pada arus kas. Pengertian piutang menurut Wibowo dan Abubakar

Arif (2005 :151), yaitu piutang adalah klaim terhadap sejumlah uang yang diharapkan akan diperoleh pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Indriyo dan Basri (2002:81) mendefinisikan piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap perorangan, organisasi, badan atau debitur lainnya. Dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan alat perusahaan dalam bentuk uang yang dihasilkan akan masa yang mendatang atas penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain.

Informasi piutang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Piutang timbul saat penjualan kredit terjadi, dan melalui penjualan kredit diharapkan dapat meningkatkan volume penjualan dan meningkatkan kenaikan laba. Masalah piutang menjadi hal penting dalam perusahaan dimana dalam menentukan jumlah piutang harus dijelaskan secara optimal. Di sisi lain, piutang dapat mengakibatkan peningkatan biaya. Biaya tersebut antara lain biaya investasi pada piutang, potongan tunai dan biaya piutang tak tertagih. Untuk hasil yang optimal piutang harus dikelola secara efisien, karena menyangkut laba atau tambahan laba dengan biaya yang timbul karena adanya piutang. Menurut Mulyadi (1993), dalam akuntansi piutang secara periodik dihasilkan pernyataan piutang yang dikirimkan kepada setiap debitur. Informasi ini memberikan manfaat dalam menganalisis kendala pertanggungjawaban keuangan perusahaan. Selain itu, informasi ini merupakan proses pengendalian yang baik bagi pihak intern dalam pencatatan piutang.

Menurut penelitian Enik Kusumawati, piutang berpengaruh signifikan terhadap laba masa yang akan datang. Sandiyani (2001), membahas tentang rasio

keuangan sebagai prediktor laba dan arus kas di masa yang akan datang di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode tahun 1992-1997 dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan periode 1992-1997. Metode yang digunakan *regresi multiple*. Sandiyani menyimpulkan bahwa variabel independen yang signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan adalah perubahan laba, perubahan piutang, perubahan biaya administrasi dan penjualan, serta perubahan ratio *gross profit margin*, sedangkan variabel independen yang signifikan terhadap perubahan arus kas satu tahun kedepan adalah perubahan arus kas, perubahan piutang, dan perubahan biaya administrasi dan penjualan. Variabel independen yang ditolak karena tidak signifikan adalah laba, persediaan, dan ratio *gross profit margin*. Menurut Zeffri Setiawan (2010), perubahan piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba 1 tahun ke depan dan terhadap perubahan arus kas 1 tahun ke depan.

Menurut Sofyan Assauri dalam buku Marihot Manullang dan Dearlisinaga (2005:50), persediaan adalah suatu aktiva lancar yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Siswanti (2006), mengemukakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti dari hasil analisis *regresi linier berganda* antara pengelolaan modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) dengan

profitabilitas perusahaan (*basic earning power*). Menurut Andriani (2007), mengemukakan bahwa berdasarkan Uji F didapatkan pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Sedangkan berdasarkan uji t hanya perputaran persediaan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian Zeffri Setiawan, perubahan persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba 1 tahun ke depan. Hasil ini menjelaskan bahwa besarnya persediaan yang ada pada periode berjalan tidak secara langsung memberikan andil yang besar pada perolehan laba 1 tahun ke depan. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode akuntansi persediaan yang berbeda pada beberapa perusahaan dapat memberikan penilaian persediaan yang berbeda sehingga perhitungan nilai persediaan tidak mempengaruhi perolehan laba masa depan.

Pada dasarnya perusahaan lebih memilih melakukan penjualan tunai karena penerimaan kas yang di dapat dari penjualan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber dana bagi kegiatan operasional perusahaan. Untuk menarik minat pelanggan yang banyak dan meningkatkan volume penjualan maka perusahaan melakukan penjualan kredit. Piutang harus dikelola secara efisien karena menyangkut laba atau tambahan laba dengan biaya yang timbul karena adanya piutang (Wardaningsih Sri Suprihatmi, 2011).

Marpaung (2006) meneliti tentang kemampuan laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan dan rasio *gross profit margin*. Hasil penelitiannya menekankan pentingnya penggunaan analisis fundamental yaitu

informasi keuangan (laba, arus kas, piutang, sediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio *gross profit margin*) untuk memprediksikan keuntungan investasi, dalam hal ini laba dan arus kas di masa mendatang bagi investor di pasar modal. Relevan merupakan salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi dalam memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada SAK (2009:5). Untuk itu seorang calon investor yang akan berinvestasi jangka panjang harus secara rasional dapat membuktikan keputusan investasinya dengan memeriksa relevansi nilai dari informasi laporan keuangan dan memastikan ukuran kinerja yang digunakan mampu secara baik menggambarkan kondisi perusahaan di masa depan.

Penelitian Barlev dan Livnat dalam Ferry dan Erni Ekawati (2004) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang lebih kuat antar kandungan informasi aliran kas dengan harga saham dibandingkan dengan informasi neraca dan laba rugi. Parawiyati dan Baridwan (1998) meneliti hubungan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa prediktor laba dan arus kas signifikan dalam memprediksi laba satu tahun ke depan, dimana prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan prediktor arus kas.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kemampuan laba, arus kas operasi, piutang dan persediaan untuk mempengaruhi perubahan laba masa yang akan datang, dengan judul **“Analisis Laba, Arus Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Perubahan Laba Masa Yang Akan Datang.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pihak manajemen perusahaan maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang harus selalu mengawasi perkembangan dan kinerja perusahaan. Kegiatan manajemen dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk analisis laba, arus kas dan piutang yang dapat menjelaskan keadaan perusahaan.

Menurut penelitian Abubakar Arif & Eka Rudiyaningsih (2008), Laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan. Triyono (2011) meneliti tentang dampak kualitas laba terhadap kemampuan prediksi laba, arus kas, dan komponen akrual. Hasil pengujiannya menyatakan bahwa secara empirik laba dan arus kas operasi saat ini secara bersama tidak mempunyai kemampuan lebih baik dibanding laba tetapi lebih baik dibanding arus kas operasi secara individu dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Menurut penelitian Wartini (2013), laba kotor dan laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa

mendatang. Zaenal Fanani (2010), meneliti tentang analisis faktor-faktor penentu persistensi laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba dan siklus operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.

Agar masalah yang akan dibahas lebih jelas dan terarah maka ada beberapa identifikasi permasalahan dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah laba berpengaruh terhadap perubahan laba masa yang akan datang ?
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap laba masa yang akan datang ?
3. Apakah piutang berpengaruh terhadap laba masa yang akan datang ?
4. Apakah persediaan berpengaruh terhadap laba masa yang akan datang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah laba merupakan prediktor dalam memprediksi laba masa yang akan datang.
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah arus kas merupakan prediktor dalam memprediksi laba masa yang akan datang.
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah piutang merupakan prediktor dalam memprediksi laba masa yang akan datang.
4. Untuk memperoleh bukti empiris apakah persediaan merupakan prediktor dalam memprediksi laba masa yang akan datang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan diluar kampus sesuai dengan program studi yang diambil dan untuk menambah bekal pengetahuan yang dapat dipraktikan dalam dunia kerja dimasa yang akan datang.

### 2. Bagi Investor

Memberikan informasi kepada investor dan calon investor tentang analisis laba, arus kas, dan piutang dalam memprediksi laba masa yang akan datang. Memberikan acuan kepada investor dan calon investor dalam menentukan kebijakan investasi modalnya di BEI. Serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan dan evaluasi keuangan perusahaan agar investor dapat mengambil keputusan investasi secara tepat.

### 3. Bagi Almamater

Dapat berguna bagi Universitas AKI dalam memberikan tambahan informasi dan sebagai referensi khususnya bagi mahasiswa yang akan menyusun tugas akhir dengan materi yang sama serta bagi mahasiswa dapat dijadikan sebagai penerapan disiplin ilmu dan hasil penelitiannya dalam menambah referensi pengetahuan pasar modal.

### 4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan

terutama dalam penilaian dan analisa laporan keuangan untuk mendukung terciptanya tujuan perusahaan dimasa depan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang pengertian tentang landasan teori yang dipergunakan untuk memberikan pertanggungjawaban mengenai dasar teoritik yang dijadikan pusat penelitian yang dilakukan, selain itu juga terdapat hasil penelitian sebelumnya.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional, objek penelitian, jenis dan sumber data, gambaran umum objek penelitian metode dalam pengumpulan data serta analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini berisi gambaran umum tentang BEI dan gambaran umum pada masing-masing perusahaan yang terjadi sampel dalam penelitian ini.

### **BAB V : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang analisis kemampuan laba, arus kas, dan piutang dalam memprediksi laba masa yang akan datang dengan menggunakan analisis data dan pengujian hipotesis.

## BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan berdasarkan analisa dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Arif dan Eka Rudiyaningsih. 2008. *Kemampuan Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan dan Rasio Laba Kotor Terhadap Penjualan dalam Memprediksi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ Periode Tahun 2004-2006*. Universitas Trisakti.
- Adi Darmawan Erwanto. 2004. *Analisis Kandungan Informasi Laba dan arus Kas Perusahaan Prospector dan Defender yang Terdaftar di BEJ*. Universitas Brawijaya.
- Agustina Ratna Dwiati. 2008. *Kemampuan Arus Kas, Laba dan Akrual untuk Memprediksi Arus Kas dan Laba Masa Depan*.
- Ariani, M.D. 2010. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bandi dan Rahmawati, 2005, *Relevansi Kandungan Informasi Komponen Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.5, No.1 Februari Hal. 27-42.
- Baridwan, Parawiyati. 1998. *Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 1, No.1.
- Belkoui, ahmed Riahi. 1997. *Teori Akuntansi, Jilid I*. Erlangga : Jakarta.
- Bramasto, Ari. 2007. *Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung*. Jurnal Ekonomi Unikom, Vol.9, No.2, hal.215-230.
- Cahyadi, R. 2006. *Kemampuan Earning dan Arus Kas dalam Memprediksi Earning dan Arus Kas Dimasa yang Mendatang*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

- Chariri, Anis. Imam Ghozali. 2001. *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Dahler, Yolanda dan Rahmat Febrianto. 2006. *Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Darrough. 1993. *Arti Pentingnya Laba*.
- Dita Ika Puteri. 2012. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2007-2010*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Jawa Timur.
- Dwi Ira N. 2007, *Analisis Pengaruh Perubahan Komponen Arus Kas Dan Laba Dalam Menduga Perubahan Laba Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur LQ 45 Yang Terdaftar Di PT. BEJ*, Skripsi sarjana tidak diterbitkan., STIE Perbanas, Surabaya.
- Dwi Prastowa D, dan Rifka Julianty. (2002). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi ke-2. Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN.
- Enik Kusumawati. *Kemampuan Informasi Keuangan untuk Memprediksi Laba Masa yang Akan Datang pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2000-2005*. Jurnal Studi Manajemen Indonesia. Universitas Sebelas Maret.
- Febriyanti, Galuh Artika. 2004. *Perbandingan Keakuratan Model Laba Permanen, Transitori dan Agregat dalam Memprediksi Laba Masa Depan*. Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar.
- Ferra Kusua Purbo Wati. 2012. *Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas, Operasi dan Rasio Piutang untuk Mempengaruhi Arus Kas Masa mendatang pada Perusahaan Food and Beverage di BEI*. Unika Widya Mandala. Surabaya.

- Ghozali dan Chariri. 2007. *Pelaporan keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi.*
- Gunawan, dan Bandi. 2000. *Analisis Kandungan Informasi Laporan Arus Kas Simposium Nasional Akuntansi 3.*
- Hanafi, Mamduh dan Halim. 2003. *Analisa Laporan Keuangan.* Jogjakarta : UPP STIM YKPN.
- Harjito dan Martono. 2005. *Tujuan dari setiap perusahaan secara substansial tidak banyak berbeda hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.*
- Hepi Syafriadi, 2000, *Kemampuan Earnings dan Arus Kas Dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas Masa Depan*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.2, No.1 April Hal.76-88.
- Herawati dan Baridwan. 2007. *Manajemen Laba.*
- Indriyati, Wijayati. Y.Anni, Aryani.dan Doddy Setiawan. 2005. Kemampuan Informasi Keuangan Memprediksi Perubahan Laba. *Jurnal Bisnis dan Manajemen.* Vol.5, No.2.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan.* Salemba Empat : Jakarta.
- Imelda. 2003. *Tingkat Ketepatan Peramalan Laba dan Determinannya pada Prospectus yang Diterbitkan di BEJ tahun 1997-2000.*
- Marpaung, Elyzabet Indrawati. 2001. " *Kemampuan laba, piutang, persediaan, biaya Administrasi dan penjualan, dan rasio laba kotor terhadap penjualan dalam Memprediksi laba perusahaan*", Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. V, No. 2, November 2006.

- Marsudiyono, T. 2009. *Kemampuan Informasi Keuangan untuk Memprediksi Laba dan Arus Kas di Masa yang Akan Datang*. Skripsi, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Meythi. 2006. *Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.
- Mulyadi. 1993. *Sistem Akuntansi*, Jilid I, Edisi ketiga. YKPN : Yogyakarta.
- Munawir, S. Drs. 1981. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit : Liberty, Yogyakarta. Edisi Pertama.
- Nina Sufiani dan Ni Ketut Purnawati. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pengaruh Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Universitas Udayana. Bali, Indonesia.
- Parawiyati, dkk. 2000. *Pengumuman Informasi Keuangan Untuk Memprediksi Keuntungan Investasi Bagi Investor di Pasar Modal*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 2.
- Prastowo, Dwi; dan Rika Juliaty, 2002. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta, AMP YKPN.
- Qizam, Ibnu. 2001. *Analisis Kerandoman Perilaku Laba (tahunan) Perusahaan di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Indonesia.
- Rohman, Abdul. 2001. *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham Emiten di Bursa Efek Jakarta*. *Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Rahmasari, Hesti. 2011. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.

- Sandiyani, Yustina dan Titik Ariyani. 2001. *Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Laba dan Arus Kas di Masa yang akan Datang*. Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi. Vol. I, No.2 .
- Siti Sukimah. 2010. *Analisis Laba, Arus Kas, Piutang dalam Memprediksi Laba Masa yang Akan Datang*. Skripsi. Universitas Aki. Semarang.
- Sudarini, Sinta. 2005. " *Penggunaan Rasio keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa yang Akan Datang*", Jurnal Akuntansi & Manajemen, Vol. XVI, No. 3, Desember 2005.
- Susanto dan Ekawati. 2006. "Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham Dalam Kaitannya Dengan Siklus Hidup Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Wijayanti, Handayani Tri. 2006. *Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrual dan Arus Kas*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Wahyuni, Sri. 2002. *Analisis Kandungan Informasi Laporan Arus Kas di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol.17, No. 2.
- Zaenal Fanani. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba*. Universitas Airlangga.
- Zeffri Setiawan. 2010. *Kemampuan Informasi Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba dan Perubahan Arus Kas di Masa Mendatang pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*. Universitas Diponegoro Semarang.